

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah *adolescense* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Bangsa primitif demikian pula orang-orang zaman purba kala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah tahun atau 17 tahun, dan akhir remaja bermula dari usia 16 tahun atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum (Hurlock, 1985). Menurut Piaget (dalam Hurlock, 1985), secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dalam masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat dewasa mempunyai banyak pengaruh, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang khas dari cara berpikir ini memungkinkannya mencapai integrasi merupakan ciri yang khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Kata remaja itu mengandung aneka kesan, ada orang tua berkata bahwa remaja merupakan kelompok biasa saja, tiada beda dengan kelompok manusia yang lain. Tetapi sebagian lagi menganggap sebagai kepribadian yang

bermasalah, remaja dalam taraf pematangan sosial menghadapi proses belajar penyesuaian diri pada kehidupan sosial orang dewasa. Akan tetapi remaja sebagai kelompok manusia yang penuh potensi dan selaku tunas harapan bangsa telah mengalami degradasi moral yang cukup berarti bagi kelangsungan hidup kaum remaja. Banyak kasus-kasus yang terjadi pada anak-anak remaja, seperti balap liar yang diisi dengan taruhan uang, perkelahian antar pelajar, tindak pencurian sepeda motor atau yang lainnya, perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan keresahan sosial bagi kehidupan masyarakat (Hamzah, 2002)

Hubungan sosial pada remaja memegang peranan penting, karena pada masa inilah remaja mulai meluaskan pergaulannya dengan teman-teman sebayanya. Menurut Santrock (1998), yang dimaksud dengan teman sebaya adalah anak-anak remaja yang berada pada tingkat usia dan kematangan yang sama.

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku yang menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya figur orang tua sebagai figur teladan bagi anak. (Hawari, dalam Maria). Selain itu suasana dalam keluarga yang menimbulkan rasa tidak aman dan tidak menyenangkan serta hubungan keluarga yang kurang baik dapat menimbulkan bahaya psikologis bagi setiap usia